

## **BAB II. TINJAUAN PERANCANGAN KAIN TENUN CEPUK NUSA PENIDA BALI**

### **II.1. Penjelasan Kain Tenun Cepuk Secara Umum**

Kain tenun merupakan kain yang dikerjakan melalui gaya menenun yang dilakukan dengan gaya merendam benang yang akan diwarnain sebelum ditenun. Benang yang ditenun ini lalu dibalut supaya warna tidak menembus, sesudah dipisahkan dari balutan muncul corak motif atau bentuk yang dirancang. Kegunaan Tenun cepuk biasa digabungkan untuk riasan aksesoris. Kain Tenun Cepuk Nusa Penida ini dahulunya dipercaya sebagai salah satu jenis kain yang sakral oleh para penduduk setempat, dimana hanya digunakan saat acara-acara adat yang bersifat spiritual saja. Kain Tenun Cepuk ini berguna sebagai kain yang dapat melindungi pengguna kain tersebut, atau kain yang suci, membuat yang bersangkutan menjadi kuat dan perkasa atau menghalangi yang jahat. Kain Tenun Cepuk juga dianggap sebagai alat magis serta sebagai alat untuk menyembuhkan. Orang yang memakai kain ini biasanya dipakai sebagai kain bawahan saat menghadiri acara yang bersifat non-formal dan semi-formal.

Arti kata Cepuk adalah “bertemu dengan”, sebagaimana Barong bertemu dengan Rangda atau bertemu dengan roh yang lain. Untuk proses pembuatan selebar kain Tenun Cepuk ini, biasanya masyarakat setempat yang memakai perangkat tradisional yang dikerjakan dari kayu, disebut cag-cag oleh masyarakat. Geografis dari kain Tenun Cepuk ini terletak di Desa Tanglad, Nusa Penida, Klungkung Bali. Tenun Cepuk ini membentuk kerajinan industri lain berupa kain Tenun dan salah satu kain khas Bali sebelum Kain Endek. Akan tetapi, kain Tenun Cepuk menjadi kelompok bagian dari kain tradisional yang berasal dari Indonesia. Kerajinan Tenun yang di Kampung Tanglad merupakan bisnis warisan kebudayaan leluhur yang turun temurun. Mulai terjadinya industri kain Tenun Cepuk di Desa Tanglad tidak diketahui secara akurat. Berdasarkan penduduk di Desa Tanglad, kain Tenun Cepuk hanya dipakai saat upacara adat.

## **Kain**

Berdasarkan pakar keahlian oleh Hammidun Nafi (2008), kain merupakan kumpulan sehelai bahan yang sebelumnya dibuat melalui penyatuan dari beberapa utas tali benang. Kain Tenun Cepuk ini juga memiliki jenisnya yang lainnya dan fungsi setiap jenis kainnya juga berbeda-beda.

1. Cepuk Sudamala  
Digunakan oleh masyarakat yang hendak melakukan ritual pembersihan diri atau melukat.
2. Cepuk Kecubung  
Digunakan untuk para perempuan yang akan mengikuti upacara potong gigi.
3. Cepuk Ngawis  
Dipakai hanya untuk menghadiri upacara Ngaben atau kremasi mayat.
4. Cepuk Tangi Gede  
Digunakan untuk upacara ngaben, tapi oleh seorang anak ketiga yang mempunyai kakak-adik telah meninggal.
5. Cepuk Kurung  
Biasanya dipakai oleh masyarakat pada hari-hari biasa.

## **Tenun**

Menenun merupakan hasil dari menenun kain. Tenun bearti proses melintasi dua helai benang dengan meletakkan helai dalam satu bagian melintang pada helai benang lainnya. Sebelum menenun, benang ditempatkan satu jajar dengan benang yang lain pada alat tenun yang cocok dengan lebar kain yang diinginkan.

## **Motif**

Pada umumnya kain Tenun Cepuk ini memiliki latar belakang merah, kuning, dan oranye. Namun untuk bagian tengah kain diberi bermacam motif, serupa bunga saksak,

bunga tunjung, angket rumput, dan pohon cemara. Motif berikut melambangkan tahap dari corak mempercantik maupun ornament. Berkaitan lewat seni kerajinan menenun, bahwa ornament untuk kain Tenun Cepuk ini merupakan kumpulan susunan untuk memperindah corak dari kain Tenun Cepuk dan bentuk dari kain tenun itu sendiri. Corak Motif terlihat sederhana dengan pola-pola geometris seperti kotak, garis zig-zag, dan bianglala, biasanya terdapat lubang-lubang kecil pada bagian pertemuan-pertemuan motif pada lembarannya.



Gambarr1. Motif 1.

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

### **Warna**

Keunggulan corak untuk kain Tenun Cepuk ini adalah corak warna cerah seperti warna dasar yaitu merah, kuning, biru, dan lain-lain. Pada lembaran kainnya juga terdapat

beberapa garis-garis benang berwarna putih sebagai ciri khas yang paling menonjol, masyarakat menyebutnya sebagai “*Pangoh Taji*”.



Gambar 2. Motif 2.

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

## II. 2 Proses Pembuatan

### 1. Pengetengan

Pada bagian ini merupakan bagian pertama saat teknik buatan kain Tenun Cepuk Nusa Penida, yang pada proses pembuatannya dilakukan pemisahan benang dari kelos-kelos aslinya. Nama dari kegiatan pemisah benang ini disebut ngeteng.



Gambarr 3. Pengetengan.

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

## 2. Pengerjaan Pola

Saat proses teknik pengetengan, bingkai kayu yang benang dipecah pada saat masih dililitkan (*plankan*). Proses plankan ini diberi gambar sesuai dengan corak yang diinginkan.



Gambarr 4. Pengerjaan Pola.

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

## 3. Pengikat Benang

Kemudian pada bagian membentuk, biasanya perajin dapat melilitkan bersama menggunakan tali raffia.



Gambarr 5. Pengikat Benang.  
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

#### **4. Merendam Warna**

Sesudah benang dililit, bagian selanjutnya merupakan teknik merendam warna untuk benang katun.



Gambarr 6. Merendam Warna.  
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

## **5. Pengeringan**

Sesudah benang diwarnain berikut dilakukan bagian pengeringan di bawah cahaya matahari.



Gambarr 7. Pengeringan.

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

## **6. Mbatil**

Mbatill merupakan bagian membongkar atau melepaskan lilitan pada saat benang yang sudah siap dikeringkan.



Gambarr 8. Mbatil.

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

## 7. Malet

Pada proses malet biasanya melakukan proses memutar kembali benang setelah diwarnain, dijemur, dan di batil pada kletek yang akan disekir.



Gambarr 9. Malett.

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

## 8. Nyekir

Nyekir merupakan teknik yang sama seperti merancang bentuk yang akan ditenun kemudian.



Gambar 10. Nyekir.

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

## 9. Menenun

Proses menenun merupakan bagian yang sangat penting dan merupakan salah satu gerakan terusan yang salah satu teknik sebelumnya. Dibagian seluruh fase ini merupakan proses yang paling lama untuk membuat kain. Menenun teknik untuk menggabungkan benang yang menjulur disebut lungsi, bersama benang yang membelintang disebut pakan.



Gambarr 11. Menenun.

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

### **II. 3 Proses Pemesanan**

Untuk mendapatkan kain Tenun Cepuk melalui proses pembuatan secara alami, dilakukan proses pemesanan sistem *pre-order* melalui *Instagram* dan *whatsapp* paling cepat 3 bulan untuk satu lembar kain sepanjang 2 meter dan lebar 80 cm menggunakan alat tradisonal.

### **II. 4 Analisis Kain Tenun Cepuk Nusa Penida Bali**

#### **Wawancara**

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data informasi yang sangat rinci dan tajam serta relevan dengan kondisi masyarakat. Wawancara pada perancangan ini dipecahkan dalam bentuk dua jenis, yakni wawancara terhadap ahli guna untuk

mendapatkan informasi yang lebih rinci mengenai kain Tenun Cepuk, serta wawancara kepada masyarakat yang di luar pulau, demi mendapatkan fakta lapangan yang terbaru dan relevan serta yang lebih detail dibanding kuesioner.

### **I. Wawancara Umum**

1. Nama : Lia Limantara  
Usia : 22 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Tempat Tinggal : Denpasar  
Jenis Kelamin : Perempuan

Menurut lia kain Tenun Cepuk memiliki motif yang unik dan menarik, mempunyai warna yang indah, memiliki ciri khas berbeda dengan kain lain, dilihat dari proses dan pewarnaan yang alami dan pembuatan secara tradisional yang di buat hanya ada di Nuse Penida.

2. Nama : I Gede Suandi  
Usia : 24 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Tempat Tinggal : Buleleng  
Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendapat suan mengenai kain Tenun Cepuk merupakan kain warisan nenek moyang, yang memiliki warna yang bercahaya, seperti Kuning, Merah, Biru, merupakan ciri khas dari warna kain Tenun Cepuk, Proses pewarnaan yang masih menggunakan bahan alami, kain Tenun Cepuk memiliki motif yang unik. Minat masyarakat terhadap kain Tenun Cepuk sangat tinggi, akan tetapi masih sedikit orang yang memiliki kain ini karena harga yang mahal.

### **II. Wawancara In-depth**

Nama : Ngurah Hendrawan  
Usia : 40 tahun

Pekerjaan : Pengrajin Kain Tenun

Tempat Tinggal : Desa Tanglad, Nusa Penida

Jenis Kelamin : Laki-laki

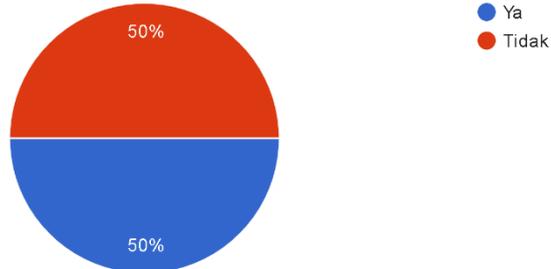
Menurut Pak Ngurah, untuk di daerah Bali kain Tenun Cepuk itu sedikit yang mengetahui keberadaannya dikarenakan ketidak tahuan generasi Z tentang kerajinan tangan kain Tenun Cepuk di Desa Tanglad, Nusa Penida. Ini menyebabkan kurang menarik perhatian bagi wisatawan yang berkunjung khususnya masyarakat lokal. Namun, bagi wisatawan domestik kain Tenun Cepuk sendiri menjadi pusat perhatian utama karena keunikan dan proses pembuatannya cukup alami dengan menggunakan pewarna alami. Pembuatan kain Tenun Cepuk yang alami, sekiranya membutuhkan proses sekitar 3 bulan untuk mendapatkan satu lembar kain Tenun. Namun ada pula proses pembuatan secara kimia yang hanya membutuhkan waktu seminggu untuk menghasilkan satu lembar kain Tenun. Disela-sela pembuatannya, pengrajin juga mengalami kendala waktu terutama pada proses pembuatan secara alami dikarenakan bahan alaminya susah di dapatkan. Dalam teknik perwarnanya dibagi menjadi 3 warna utama yaitu: kuning, biru dan coklat. Untuk pewarnaan warna kuning dibutuhkan buah mengkudu sebagai bahan utama dalam proses pembuatan secara alami, namun buah mengkudu sendiri juga mengalami siklus musiman yang memakan waktu lama. Meskipun hanya akar dari buah mengkudu saja yang dibutuhkan untuk hasil yang bagus. Akan tetapi, dalam teknik pewarnaan kain Tenun Cepuk sendiri, pengrajin juga memiliki opsi lain dengan menggantikan warna pokoknya dengan bahan alami yang lain namun kurang dapat menghasilkan hasil yang sempurna. Pada teknik pewarnaan warna biru menggunakan daun indigo. Dan yang terakhir teknik perwarnaan warna coklat menggunakan tumbuhan kulit kayu mahoni.

### **III. Kuesioner dari masyarakat**

Untuk memperkuat penghimpunan data perancangan, perancang membagikan kuesioner kepada masyarakat yang berada di luar pulau Nusa Penida secara *online*.

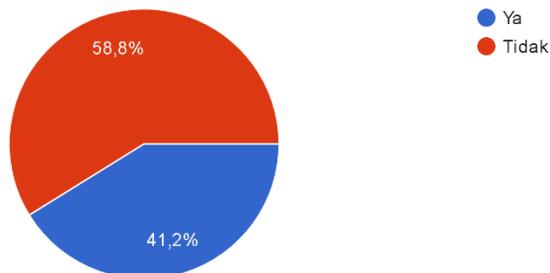
Responden yang diterima oleh masyarakat sebanyak 34 responden. Namun dari 34 responden 60% mengetahui kain Tenun Cepuk, akan tetapi masyarakat yang mengetahui kain Tenun Cepuk ini tidak tahu kain Tenun Cepuk berasal dari daerah mana, masyarakat juga tidak mengetahui proses pembuatan kain Tenun Cepuk yang masih menggunakan alat tradisional, dan pewarnaan yang secara alami, terutama bagi generasi Z yang berada di wilayah Bali tentang kerajinan tangan kain Tenun Cepuk di Desa Tanglad, Nusa Penida.

Apa kalian tahu kain Tenun Cepuk?  
34 tanggapan



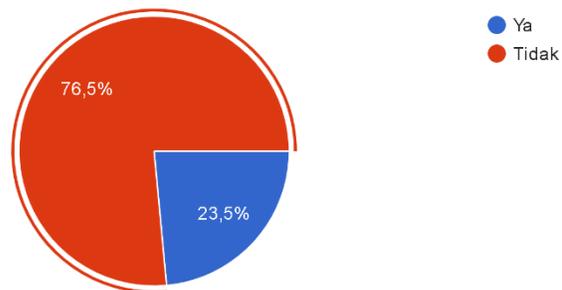
II.11 Diagram mengetahui kain Tenun Cepuk.  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020).

Tahu kalau kain tenun cepuk berasal dari nusa penida bali?  
34 tanggapan



II.12 Diagram mengetahui asal kain Tenun Cepuk.  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020).

Apa kalian tahu proses pembuatan kain Tenun Cepuk?  
34 tanggapan



II.13 Diagram mengetahui proses pembuatan kain Tenun Cepuk.  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020).

## II. 5 Resume

Kain Tenun Cepuk merupakan salah satu karya kriya yang berada di pulau Nusa Penida Bali, kain Tenun Cepuk sebuah warisan kebudayaan dari nenek moyang masyarakat di pulau Nusa Penida, yang duluh merupakan salah satu mata pencarian masyarakat selain bertani dan berternak. Dari perancangan yang sebelumnya telah dilakukan dengan mengumpulkan data dari wawancara dengan pengrajin kain Tenun Cepuk, dan kuesioner kepada masyarakat di Bali terutama untuk anak mudanya, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak muda di Bali tidak mengetahui kain Tenun Cepuk berasal dari pulau Nusa Penida, karena sebagian besar anak muda kurang mengetahui informasi dari kain ini, akibatnya para anak mudah jaman sekarang tidak banyak yang dapat melihat potensi dari kain tenun ini.

## II. 6 Solusi

Setelah memperhatikan hasil dari analisa dan resume di atas, maka untuk membuat para anak muda bisa mengetahui informasi dari kain Tenun Cepuk dibutuhkan media informasi pengenalan kain Tenun Cepuk ini dengan cara yang menarik. Salah satu solusi yang dapat diambil dari permasalahan ini adalah melalui media video dokumenter yang menarik, agar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak muda mengenai informasi dari kain ini.